

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menciptakan kemudahan bagi para akademisi dalam mengakses berbagai informasi. Para akademisi dapat dengan cepat memperoleh referensi dari internet menggunakan perangkat digital yang dimiliki. Namun dibalik kemudahan tersebut muncul permasalahan baru yaitu meningkatnya praktik plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi. Plagiarisme adalah salah satu persoalan fundamental dalam dunia pendidikan tinggi yang hingga kini belum sepenuhnya terselesaikan (Naben & Widyawati, 2024). Menurut Griadhi (2021) plagiarisme merupakan tindakan mengambil fakta, gagasan, pernyataan, maupun kalimat milik orang lain secara tidak sah. Pada dasarnya setiap karya intelektual memiliki hak kepemilikan sehingga tidak dapat digunakan secara sembarangan tanpa izin maupun pengakuan sumber. Oleh karena itu ketika ada yang mengambil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber, tindakan tersebut termasuk dalam kategori pelanggaran.

Perguruan tinggi adalah institusi yang mempunyai kewajiban strategis dalam membangun budaya akademik dan menjunjung tinggi integritas akademik termasuk penghormatan terhadap hak cipta (Widowati & Kurniati, 2025). Namun pada kenyataannya pelanggaran integritas akademik seperti plagiarisme masih sering terjadi di perguruan tinggi. Hasil Survei Penilaian Integritas Pendidikan yang dilakukan oleh KPK tahun 2024 menunjukkan bahwa plagiarisme di perguruan tinggi masih tergolong tinggi. Diketahui 60,64% kampus terindikasi memiliki kasus plagiarisme yang melibatkan dosen, sementara sekitar 44,59% mahasiswa mengaku telah melakukan tindak plagiarisme dalam masa studinya. Praktik ini umumnya dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, keterbatasan waktu, serta tekanan publikasi akademik (Amalina & Ardiansyah, 2025). Kondisi tersebut mendorong mahasiswa maupun akademisi melakukan plagiarisme untuk memenuhi tuntutan akademik atau mencapai target prestasi tertentu.

Beberapa kasus plagiarisme bahkan melibatkan dosen dan universitas ternama sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas akademik (Luthfiah & Dahlan, 2024). Sejalan dengan itu, terbukti dari beberapa kasus dugaan plagiarisme yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia. Contohnya kasus yang melibatkan rektor Prof. Runtung Sitepu dan sejumlah dosen Universitas Sumatera Utara (USU) yang dilaporkan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang plagiarisme karya ilmiah yang dibuat untuk kepentingan kenaikan jabatan akademik (Hadi, 2021). Kemudian indikasi tindakan plagiarisme yang dilakukan dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) yang menjadi atensi masyarakat setelah beredar di media sosial (Saeful, 2024). Selanjutnya kasus di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang sempat menjadi perhatian dunia pendidikan nasional dengan dicabutnya 17 gelar guru besar karena indikasi pelanggaran kode etik akademik terkait plagiasi pada publikasi ilmiah oleh para dosen bersangkutan (Mulyohadi, 2025). Sejalan dengan ini dosen yang seharusnya menjadi teladan justru menunjukkan tindakan yang bertolak belakang dari norma dan integritas akademik.

Stone (2023) menjelaskan bahwa aspek kunci dalam meningkatkan integritas akademik adalah memberikan informasi kepada mahasiswa tentang cara menghindari pelanggaran. Namun dengan banyaknya kasus pelanggaran berupa plagiarisme tersebut dapat menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa mengenai integritas akademik. Persepsi mahasiswa merupakan tanggapan atau respon mahasiswa yang ditunjukkan dalam pola pikir, tindakan, atau sikap berdasarkan pengalamannya dalam mencerna informasi atau objek (Huda, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam dalam memaknai plagiarisme, termasuk dalam membedakan antara tindakan mengutip, melakukan parafrasa, dan menjiplak karya orang lain. Meskipun sebagian mahasiswa telah memahami bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran terhadap etika akademik, praktik tersebut masih kerap terjadi akibat adanya faktor internal, seperti kemalasan, keterbatasan waktu, kurangnya ide dan sumber, tidak menguasai materi dan kurang percaya diri (Annisa, 2023).

Selanjutnya Campbell & Waddington (2024) juga menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang integritas tidak dapat diasumsikan sama, melainkan dibentuk oleh pengalaman pribadi, norma, dan kebijakan di kampus. Selain itu tekanan akademik yang tinggi, beban tugas yang berat, serta keterbatasan waktu dalam penyelesaian karya ilmiah turut mempengaruhi cara mahasiswa memandang dan menyikapi plagiarisme. Dalam kondisi tekanan tersebut, mahasiswa cenderung memandang plagiarisme sebagai solusi instan untuk memenuhi tuntutan akademik, meskipun mereka menyadari bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan kaidah etika penulisan ilmiah (Halima, 2023). Lebih lanjut perbedaan persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme berdampak pada cara mereka menilai integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Walaupun mahasiswa memahami adanya konsekuensi akademik dan moral dari plagiarisme, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai tingkat keseriusan pelanggaran serta konsistensi penerapan sanksi, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap integritas akademik belum terbentuk secara optimal dan menyeluruh (Harahap et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ditemukan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah memahami plagiarisme sebagai bentuk penyimpangan etika akademik. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan mahasiswa yang melakukan tindakan yang berpotensi menjadi plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pemahaman yang baik mengenai plagiarisme belum tentu diikuti dengan perilaku yang sesuai. Penelitian mengenai persepsi terhadap plagiarisme penting dilakukan karena persepsi tersebut terbukti mempengaruhi perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa. Dengan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memandang plagiarisme, hal ini dapat membantu mencegah terjadinya pelanggaran akademik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber referensi secara tepat (Putri & Aisyah, 2025).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang fenomena plagiarisme yang

terjadi di lingkungan perguruan tinggi Indonesia serta upaya mahasiswa menghindari plagiarisme tersebut. Dalam penelitian ini mahasiswa diposisikan sebagai subjek yang memberikan pandangan, pemahaman, dan penilaian terhadap fenomena plagiarisme yang berkembang di dunia akademik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami dinamika persepsi mahasiswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam memperkuat upaya pencegahan plagiarisme melalui pendekatan edukatif dan penguatan integritas akademik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang fenomena plagiarisme yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. Penelitian ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang memberikan pandangan, pemahaman dan penilaian mereka terhadap fenomena plagiarisme yang berkembang di lingkungan akademik. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai plagiarisme sebagai suatu fenomena akademik serta bagaimana upaya mahasiswa menghindari plagiarisme tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian untuk memperoleh gambaran yang mendalam terkait persepsi mahasiswa tentang fenomena plagiarisme yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang fenomena plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi?
2. Bagaimana upaya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menghindari plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang fenomena plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi.

2. Untuk mengetahui upaya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menghindari plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis, khususnya dalam kajian persepsi mahasiswa tentang fenomena plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait persepsi mahasiswa tentang fenomena plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menambah referensi ilmiah tentang persepsi sosial mahasiswa serta dijadikan rujukan bagi kajian selanjutnya yang membahas fenomena plagiarisme dari sudut pandang mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai bagaimana mahasiswa memandang fenomena plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi serta upaya mahasiswa untuk menghindari plagiarisme tersebut. Selain itu kajian ini menjadi pengalaman akademik peneliti dalam penerapan metode penelitian kualitatif.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendongkrak kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai plagiarisme sebagai fenomena akademik yang memiliki dampak luas, sehingga mendorong terbentuknya pola pikir analitis dan bertanggung jawab terkait penggunaan informasi serta penulisan karya ilmiah.

- c. Bagi Dosen

Penelitian ini mampu dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan oleh dosen dalam menciptakan strategi edukasi, pembimbingan akademik, serta penguatan literasi informasi dan etika akademik berdasarkan cara mahasiswa mempersepsikan fenomena plagiarisme.

d. Bagi UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi institusi terkait perumusan kebijakan, program sosialisasi, serta penguatan budaya integritas akademik, khususnya dalam upaya pencegahan plagiarisme melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan persepsi mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Dengan tujuan tidak terjadinya perbedaan interpretasi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan makna dari beberapa istilah utama yang terkandung dalam judul penelitian. Penegasan ini dimaksudkan agar pembahasan dan analisis yang dilakukan memiliki batasan yang jelas serta sesuai dengan konteks penelitian yang dilaksanakan.

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa merupakan tanggapan atau respon mahasiswa yang ditunjukkan dalam pola pikir, tindakan, atau sikap berdasarkan pengalamannya dalam mencerna informasi atau objek (Huda, 2022). Menurut Robbins & Judge (2013) persepsi (*perception*) merupakan proses individu dalam mengorganisasi serta menafsirkan informasi yang diterima melalui indera sehingga informasi tersebut memiliki makna. Dalam penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi sosial (*social perception*), yaitu persepsi yang timbul akibat adanya pengamatan maupun penerimaan informasi terhadap fenomena tertentu yang berhubungan dengan manusia (Walgito, 2010). Persepsi manusia atau persepsi sosial adalah suatu proses di mana kita memahami peristiwa-peristiwa yang kita alami dalam lingkungan kita, serta memberikan interpretasi terhadap makna objek-objek sosial (Mulyana, 2015).

2. Fenomena Plagiarisme

Plagiarisme bersumber dari bahasa Latin, yaitu "*plagiarius*" atau "*plagiare*" yang mempunyai pengertian merampok, mencuri, atau membajak. Secara umum plagiarisme bisa dipahami sebagai tindakan mengambil karya, gagasan, atau pendapat milik orang lain dengan tidak mencantumkan sumbernya, lalu menyajikannya seolah-olah sebagai hasil karya, pemikiran, atau pendapat sendiri (Magdalena et al., 2023). Menurut Arista & Listyani (2015) plagiarisme berarti mengambil milik orang lain tanpa persetujuan atau mencuri ciptaan karya orang lain untuk dipakai maupun diakui sebagai ciptaan karyanya. Menurut Griadhi (2021) plagiarisme merupakan tindakan mengambil fakta, gagasan, pernyataan, maupun kalimat milik orang lain secara tidak sah. Pada dasarnya setiap karya intelektual memiliki hak kepemilikan sehingga tidak dapat digunakan secara sembarangan tanpa izin maupun pengakuan sumber. Oleh karena itu ketika ada yang mengambil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber, tindakan tersebut termasuk dalam kategori pelanggaran.

3. Perguruan Tinggi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 6, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan. Perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan lanjutan yang diambil setelah seseorang menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, SMK, atau MA sederajat. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia mengelompokkan perguruan tinggi ke dalam lima jenis, yaitu universitas, institut, akademi, sekolah tinggi, dan politeknik. Berbeda dengan sekolah, peserta didik yang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi dinamakan sebagai mahasiswa (Ayuningtyas, 2023).